



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 9

Kas dan Piutang

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami akuntansi manajemen dalam lingkup internasional termasuk berbagai permasalahan yang terkait. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang tepat dalam penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan manajer(P 5, KK4, KK 6)
Sub Pokok Bahasan	:	9.1. Kas: Pengertian kas, manajemen dan pengendalian kas, pelaporan kas, ikhtisar pos-pos yang berhubungan dengan kas 9.2. Piutang: Pengakuan, penilaian, proses evaluasi penurunan piutang usaha 9.3. Wesel Tagih: pengakuan dan penilaian wesel tagih 9.4. Masalah khusus: opsi nilai wajar, pengakuan kembali piutang usaha, penyajian dan analisis
Daftar Pustaka	:	1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)

	<p>3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p> <p>4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)</p> <p>5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)</p> <p>6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015</p> <p>7. https://www.academia.edu/</p> <p>8. https://dosenpintar.com//</p>
--	---

KAS DAN PIUTANG

9.1 Kas : Pengertian kas, manajemen dan pengendalian kas, pelaporan kas, ikhtisar pos-pos yang berhubungan dengan kas

Kas merupakan sebuah aktiva keuangan, juga instrument keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang memberikan kenaikan aktiva keuangan dari satu entitas dan sebuah kewajiban keuangan atau bunga modal dari entitas lain.

Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar, dasar pengukuran dan akuntansi untuk pos-pos lainnya, serta merupakan aktiva lancar. Contoh kas yaitu antara lain: uang logam, uang kertas, pos wesel, dana yang tersedia pada deposito di bank, cek yang disahkan, cek pribadi, cek kasir, dan wesel bank.

9.1.1. Pelaporan Kas

Berikut merupakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaporan kas:

1. Ekuivalen Kas

Ekuivalen kas atau biasa disebut cash equivalents yaitu suatu investasi yang berjangka pendek, sangat likuid, yang: (a) segera bisa dikonversikan ke kas, (b) mempunyai waktu jatuh tempo yang sangat dekat sehingga resiko terjadinya perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuivalen kas. Contohnya antara lain: *Treasury bill*, dana pasar uang, serta kertas komersial.

2. Kas yang Dibatasi atau Restriktif

Jika jumlah kas restriktif material, maka kas ini dipisahkan dari kas reguler yang biasa digunakan perusahaan. Kas yang dibatasi (*restricted cash*) diklasifikasikan ke dalam Aktiva Lancar ataupun Aktiva Jangka Panjang, hal itu bergantung pada tanggal pengeluaran kas. Kas ini dilasifikasikan dalam kelompok aktiva lancar apabila kas tepatkas akan digunakan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban perusahaan atau jatuh tempo. Di sisi lain, jika kas dipegang untuk periode waktu yang lama, maka kas yang dibatasi ditampilkan dalam kelompok jangka panjang dari neraca. Contoh: restriktif untuk perluasan

pabrik, pelunasan hutang jangka panjang, pencatatan biaya deposito.

3. Overdraft Bank

Overdraft bank atau yang bisa disebut sebagai bank overdrafts terjadi jika sebuah cek ditulis pada jumlah yang kemudian melebihi rekening kas milik perusahaan. Hal tersebut harus dicatat ke dalam kelompok kewajiban lancar, dalam kasus biasanya, bank overdraft ini kemudian ditambahkan dalam jumlah yang dilaporkan sebagai utang usaha. Overdraft bank umumnya tidak dioffset ke dalam akun kas. Suatu pengecualian utamanya yaitu apabila kas yang tersedia pada suatu akun lain yang berada di bank yang sama di mana overdraft tersebut terjadi. Dalam kasus ini, diperlukan peng-*offset*-an.

9.1.2. Ikhtisar Pos-pos yang Berhubungan dengan Kas

Classification of Cash, Cash Equivalents, and Non-Cash Items		
Item	Classification	Comment
Cash	Cash	If unrestricted, report as cash. If restricted, identify and classify as current and non-current assets.
Petty cash and change funds	Cash	Report as cash.
Short-term paper	Cash equivalents	Investments with maturity of less than 3 months, often combined with cash.
Short-term paper	Short-term investments	Investments with maturity of 3 to 12 months.
Postdated checks and IOU's	Receivables	Assumed to be collectible.
Travel advances	Receivables	Assumed to be collected from employees or deducted from their salaries.
Postage on hand (as stamps or in postage meters)	Prepaid expenses	May also be classified as office supplies inventory.
Bank overdrafts	Cash	If no offsetting allowed, current liability.
Compensating balances	Cash separately classified as a deposit maintained as compensating balance	Classify as current or non-current in the statement of financial position. Disclose separately in notes details of the arrangement.

9.2 Piutang: Pengakuan, penilaian, proses evaluasi penurunan piutang usaha

Piutang (*receivables*) merupakan klaim atas uang, barang, ataupun jasa

kepada pelanggan ataupun pihak lain yang berkepentingan di dalamnya. Di dalam neraca, piutang diklasifikasikan sebagai Piutang Dagang dan Piutang Nondagang.

Piutang dagang (*trade receivables*) adalah sejumlah barang maupun jasa yang terhutang oleh pelanggan, di mana barang ataupun jasa itu telah diberikan kepada pelanggan di masa lalu sebagai bagian dari operasi bisnis yang normal bagi sebuah perusahaan. Piutang ini selanjutnya disubklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1. Piutang Usaha

Piutang dagang atau yang biasa disebut sebagai *accounts receivable* merupakan janji lisan yang diucapkan oleh pembeli di mana ia akan melunasi atau membayar barang atau jasa yang terhutang kepada perusahaan. Biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 hari sampai 60 hari sejak terjadinya transaksi.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih atau yang biasa disebut sebagai *note receivable* yaitu merupakan janji yang tertulis dari pelanggan ke perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu dan di tanggal tertentu di masa yang akan datang untuk melunasi barang atau jasa yang terhutang. Wesel tagih ini asalnya bisa dari penjualan barang atau jasa perusahaan, pembiayaan tertentu, ataupun transaksi lainnya. Wesel tagih ini dapat memiliki jangka yang pendek, maupun jangka panjang, tergantung jatuh temponya.

3. Piutang Nondagang

Piutang nondagang (*nontrade receivables*) berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang nondagang adalah:

- a. Uang muka kepada karyawan dan staf
- b. Uang muka kepada anak perusahaan
- c. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan
- d. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran
- e. Piutang dividen atau bunga
- f. Klaim terhadap:
 - Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungguhan

- Terdakwa dalam suatu perkara hukum
- Badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak
- Perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
- Kreditor untuk barang yang dikembalikan, rusak, atau hilang
- Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan (krat, container, dll)

9.2.1. Pengakuan Piutang Usaha

Diskon Dagang

1. Merupakan potongan dari daftar harga
2. Tidak dikenali dalam catatan akuntansi
3. Pelanggan ditagihkan harga bersihnya dari diskon

Diskon Tunai

1. Sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya.
2. Terdapat 2 metode, yaitu metode kotor dan metode bersih.

<u>Gross Method</u>		<u>Net Method</u>	
Sales of \$10.000, term 2/10, n/30			
Accounts Receivable	10.000	Accounts Receivable	9.800
Sales	10.000	Sales	9.800
Payment on \$4.000 of sales received within discount period			
Cash	3.920	Cash	3.920
Sales Disc. (\$4.000 x 2%)	80	Account Receivable	3.920
Accounts Receivable	4.000		
Payment on \$6.000 of sales received after discount period			
Cash	6.000	Accounts Receivable	120
Account Receivable	6.000	Sales Disc. Forfeited (\$6.000 x 2%)	120
		Cash	6.000
		Account Receivable	6.000

Idealnya, piutang harus diukur pada nilai sekarang atau *present value*, yaitu nilai diskonto atas kas yang kemudian akan diterima di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, pendapatan bunga yang berhubungan dengan piutang usaha diabaikan karena jumlah diskon biasanya tidak material dibandingkan dengan laba bersih periode bersangkutan.

9.2.2. Penilaian Piutang Usaha

Pelaporan piutang melibatkan (a) klasifikasi dan (b) penilaian di dalam neraca perusahaan. Klasifikasi yang melibatkan menentukan lamanya waktu setiap piutang yang akan beredar. Piutang diperkirakan akan dapat ditagih dalam satu siklus operasi perusahaan kemudian diklasifikasikan ke dalam piutang lancar, sedangkan piutang-piutang lain kemudian diklasifikasikan sebagai piutang berjangka panjang.

Penilaian piutang lebih sedikit kompleks. Adanya piutang jangka pendek perusahaan kemudian dinilai dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersih, yaitu merupakan jumlah bersih yang diperkirakan dapat diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas. Dalam menentukan nilai realisasi bersih diperlukan estimasi atas piutang yang tak tertagih, juga atas retur atau pengembalian dari penjualan dan pengurangan harga atau diskon yang diberikan perusahaan kepada konsumen.

9.2.3. Piutang Usaha Tak Tertagih

Penjualan secara kredit berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan penurunan aktiva piutang usaha juga penurunan yang terkait dengan laba dan ekuitas dari pemegang saham. Adanya kerugian pendapatan diakui dengan mencatat beban piutang tak tertagih. Terdapat dua metode dalam pencatatan pengakuan piutang tak tertagih, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka perusahaan tidak perlu mencatat jurnal apapun terkait dengan penghapusan piutang tak tertagih, sampai adanya akun khusus yang ditetapkan perusahaan sebagai piutang yang tak tertagih. Kemudian adanya kerugian bagi perusahaan itu dicatat dengan cara mengkredit Piutang Usaha dan mendebet Beban Piutang Tak Tertagih. Pemakaian metode ini tidak dipandang tepat, kecuali jika jumlah piutang tak tertagih tidak material.

2. Metode Penyisihan

Perusahaan membuat estimasi yang berasal dari seluruh penjualan

kredit atau total piutang yang beredar pada pelanggan. Estimasi ini selanjutnya dicatat sebagai beban dan pengurang yang secara tidak langsung mengurangi piutang usaha perusahaan di periode di mana penjualan tersebut dicatat.

Estimasi jumlah piutang tak tertagih ini biasanya dibuat atas dasar:

1. Pendekatan Presentase-Penjualan (Laporan Laba Rugi)
 - a. Presentase berdasarkan pengalaman di masa lalu dan kebijakan antisipasi kredit
 - b. Menandingkan biaya dengan pendapatan
 - c. Adanya keseimbangan di akun Allowance tidak dipertimbangkan

Contoh

Raffa Company mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 2% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$800,000 di tahun 2019, maka pencatatan beban piutang tak tertagih adalah sebagai berikut.

<i>Bad Debt Expense</i>	16,000
<i> Allowance for Doubtful Accounts</i>	16,000

2. Pendekatan Presentase – Piutang (Neraca)
 - a. Tidak sesuai dengan prinsip penandingan biaya dan pendapatan
 - b. Melaporkan piutang pada nilai kas yang dapat dicapaiPerusahaan boleh menggunakan metode ini menggunakan
 - a. Satu tarif gabungan (*composite rate*), mencerminkan estimasi piutang tak tertagih
 - b. Skedul umur piutang (*aging schedule*) menggunakan presentase berbeda berdasarkan pengalaman di masa yang lalu pada berbagai kategori umur. Pada skedul ini kemudian akan tergindikasi akun mana saja yang ternyata membutuhkan perhatian khusus dengan cara menampilkan umur dari piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Raffa Co Aging Schedule					
Name of Customer	Balance Dec. 31	Under 60 days	60-90 days	91-120 Days	Over 120 days
Audi Co	\$ 98.000	\$ 80.000	\$18.000		
Baim Co	320.000	320.000			
Rifqi Co	55.000				\$55.000
Fasya Co	74.000	60.000		\$14.000	
	<u>\$547.000</u>	<u>\$460.000</u>	<u>\$18.000</u>	<u>\$14.000</u>	<u>\$55.000</u>
Summary					
Age	Amount	Percentage Estimated to be Uncollectible		Required Allowance	Balance in
Under 60 days old	\$460.000	4%			\$18.400
60-90 days old	18.000	15%			2.700
91-120 days old	14.000	20%			2.800
Over 120 days	55.000	25%			<u>13.750</u>
Year-end balance of allowance for doubtful accounts					<u>\$37.650</u>

<i>Bad Debt Expense</i>	37,650	
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>		37,650

Jumlah sebesar \$37,650 akan menjadi beban piutang tak tertagih yang harus dilaporkan untuk tahun berjalan, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada saldo dalam akun penyisihan.

Sebagai ilustrasi tambahan, asumsikan bahwa akun penyisihan memiliki saldo kredit sebesar \$800 sebelum penyesuaian. Dalam kasus ini, jumlah yang harus ditambahkan ke dalam akun penyisihan adalah \$36,850 (\$37,650-\$800), dan ayat jurnal berikut harus dibuat.

<i>Bad Debt Expense</i> (\$37,650 – \$800)	36,850	
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>		36,850

9.2.4. Penurunan Nilai Piutang

Asset menghitung piutang mereka untuk penurunan setiap periode pelaporan. Kemungkinan kerugian antara lain:

1. Masalah keuangan yang signifikan dari pelanggan
2. Kegagalan pembayaran
3. Negosiasi kembali dari kebijakan piutang karena kesulitan keuangan yang dialami oleh pelanggan

4. Penurunan estimasi arus kas di masa depan dari sebuah kelompok piutang sejak pengakuan awal, meskipun penurunan tidak dapat diidentifikasi dengan asset pribadi dalam sebuah kelompok.

9.3 Wesel Tagih: pengakuan dan penilaian wesel tagih

9.3.1. Pengakuan Wesel Tagih

Suatu wesel tagih didukung oleh adanya suatu promes atau yang dikenal dengan *promissory note* formal, yaitu merupakan suatu janji yang tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel tagih ini merupakan sebuah instrumen yang bisa mengalami negosiasi yang harus ditandatangani oleh pembuat atau maker) yang ditujukan untuk kepentingan penerima atau payee, yang mungkin bisa secara legal dan secara cepat pula menjual atau melakukan transfer ke pihak yang lain.

Wesel berbunga atau biasa disebut sebagai interest bearing notes mempunyai suku bunga yang telah ditetapkan, sementara wesel tanpa bunga atau yang biasa disebut sebagai *zero interest bearing notes* memasukkan adanya sejumlah bunga sebagai suatu bagian dari nilai nominal yang kemudian tidak dinyatakan secara langsung. Wesel tagih ini dinilai merupakan aktiva yang cukup likuid, meski bisa bersifat jangka panjang, karena bisa dengan mudah dikonversikan menjadi kas.

Wesel tagih umumnya berasal dari:

1. Pelanggan yang membutuhkan perpanjangan periode pembayaran dari piutang jatuh tempo
2. Pelanggan berisiko tinggi atau pelanggan baru
3. Pinjaman kepada karyawan dan anak perusahaan
4. Penjualan property, pabrik, dan peralatan
5. Transaksi peminjaman (mayoritas dari wesel)

Wesel jangka pendek ini biasanya dicatat oleh perusahaan pada nilai nominal yang dikurangi dengan penyisihan, karena adanya bunga implisit pada nilai yang jatuh tempo tersebut bersifat tidak material. Umumnya, wesel tagih yang diperlakukan sebagai ekuivalen kas dalam jangka waktu 3 bulan atau

kurang dari 3 bulan, dan bukan merupakan suatu subjek amortisasi premi ataupun diskonto. Sedangkan wesel jangka panjang harus dicatat pada present value atau nilai sekarang dari kas yang diperkirakan oleh perusahaan akan dapat ditagih.

Apabila suku bunga yang telah ditetapkan atas suatu wesel berbunga sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka wesel tersebut dijual pada nilai nominal. Namun, apabila suku bunga yang ditetapkan tidak sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka kas yang dipertukarkan jumlahnya akan berbeda dengan nilai nominal yang terdapat di dalam wesel.

Contoh

PT. Raffa meminjamkan \$10,000 kepada PT. Fasya dan menerima wesel berbunga berjangka waktu 3 tahun senilai \$10,000, dengan suku bunga tahunan sebesar 10%. Suku bunga yang ada di pasar wesel dengan resiko serupa juga 10%. Bagaimana jurnal atas transaksi tersebut?

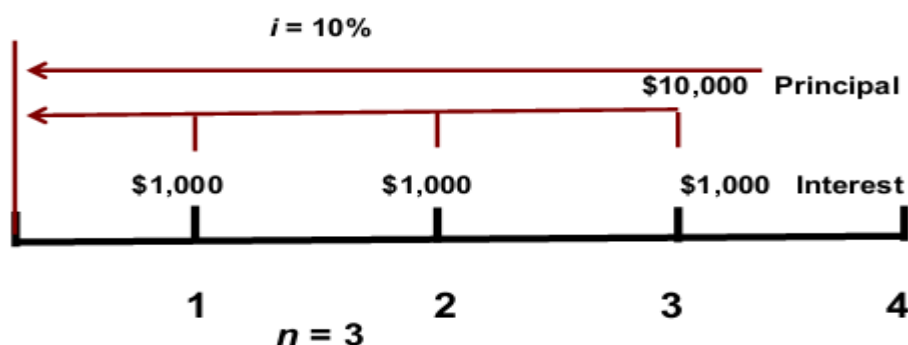


TABLE 6-4 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1						
PV of Interest						(n) Periods
8%	9%	10%	11%	12%	15%	
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
1.78326	1.75911	1.73554	1.71252	1.69005	1.62571	2
2.57710	2.53130	2.48685	2.44371	2.40183	2.28323	3
3.31213	3.23972	3.16986	3.10245	3.03735	2.85498	4
3.99271	3.88965	3.79079	3.69590	3.60478	3.35216	5
4.62288	4.48592	4.35526	4.23054	4.11141	3.78448	6
5.20637	5.03295	4.86842	4.71220	4.56376	4.16042	7
5.74664	5.53482	5.33493	5.14612	4.96764	4.48732	8
6.24689	5.99525	5.75902	5.53705	5.32825	4.77158	9
6.71008	6.41766	6.14457	5.88923	5.65022	5.01877	10

$$\begin{array}{rcl}
 \$1,000 & \times & 2.48685 = \$2,487 \\
 \text{Interest Received} & \text{Factor} & \text{Present Value}
 \end{array}$$

PV of Principal						TABLE 6-2 PRESENT VALUE OF 1
8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
.85734	.84168	.82645	.81162	.79719	.75614	2
.79383	.77218	.75132	.73119	.71178	.65752	3
.73503	.70843	.68301	.65873	.63552	.57175	4
.68058	.64993	.62092	.59345	.56743	.49718	5
.63017	.59627	.56447	.53464	.50663	.43233	6
.58349	.54703	.51316	.48166	.45235	.37594	7
.54027	.50187	.46651	.43393	.40388	.32690	8
.50025	.46043	.42410	.39092	.36061	.28426	9
.46319	.42241	.38554	.35218	.32197	.24719	10

$$\begin{array}{rcl}
 \$10,000 & \times & .75132 \\
 \text{Principal} & & \text{Factor} \\
 & & \text{Present Value}
 \end{array}
 = \$7,513$$

<i>Summary</i>	<i>Present Value Interest</i>	\$ 2,487
	<i>Present Value Principal</i>	<u>7,513</u>
	<i>Note Current Market Value</i>	\$10,000

Date	Account Title	Debit	Credit
Jan 1	Notes Receivable	10,000	
	Cash		10,000
Dec 1	Cash	1,000	
	Interest Revenue		1,000

9.3.2. Penilaian Wesel Tagih

Wesel tagih yang berjangka pendek dicatat dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersihnya, yaitu pada jumlah nilai nominalnya yang dikurangi dengan seluruh penyisihan yang diperlukan. Adanya akun penyisihan wesel tagih yang paling utama adalah penyisihan bagi wesel yang tak tertagih. Wesel tagih ini dipandang akan berkurang nilainya apabila adanya kemungkinan beberapa kreditor tidak dapat menagih seluruh jumlah yang terutang kepada debitor, baik jumlah pokok maupun jumlah bunganya, sesuai dengan ketentuan kontraktual yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

9.3.1. Disposisi Piutang Usaha dan Wesel Tagih

Secara umum, adanya piutang usaha maupun wesel tagih bisa ditagih pada saat terjadinya jatuh tempo dan kemudian dapat dikeluarkan dari

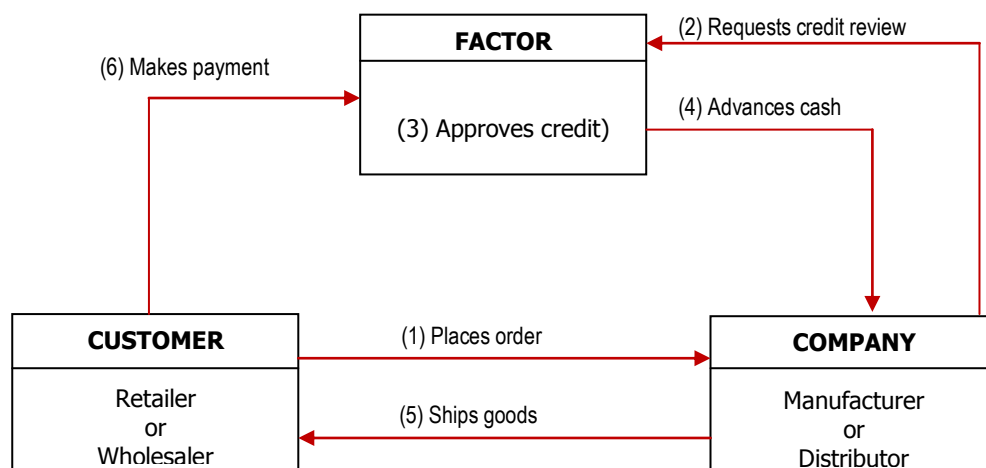
pembukuan perusahaan. Namun, seiring dengan adanya peningkatan ukuran dan signifikansi penjualan kredit juga piutang, pemilik bisa melakukan transfer terhadap piutang usaha ataupun wesel tagih terhadap perusahaan lain secara tunai dalam rangka mempercepat penerimaan kas dari piutang tersebut. Alasannya, yang pertama untuk alasan kompetitif. Untuk perusahaan yang menjual barang yang tahan lama seperti mobil atau sepeda motor, banyak perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam pembiayaan piutang untuk memudahkan pembayaran angsuran seperti Honda pada FIF. Alasan yang kedua adalah, pemilik membutuhkan kas dan akses ke kredit normal sangat mahal, sehingga pemilik piutang akan menjual piutangnya tersebut. Dan alasan yang terakhir adalah, penagihan piutang membutuhkan banyak waktu dan keterbatasan jangkauan untuk perusahaan peminjam yang berbeda.

Transfer piutang kepada pihak ketiga dapat dilakukan dengan memilih cara berikut ini:

1. Peminjaman yang Dijamin

Piutang biasanya digunakan sebagai jaminan dalam transaksi peminjaman yang melibatkan perusahaan yang memiliki piutang. Kreditur seringkali meminta debitur menunjuk atau menggadaikan piutang sebagai jaminan atas pinjaman. Apabila pinjaman tersebut tidak dibayar saat jatuh tempo, maka kreditur memiliki hak untuk mengkonversi jaminan itu menjadi kas, yaitu untuk menagih utang.

2. Penjualan Piutang



9.3.2. Penyajian dan Analisis

Aturan umum dalam klasifikasi terhadap piutang adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan semua jenis piutang perusahaan, apabila piutang tersebut material.
2. Menjamin akun penilaian dapat secara tepat meng-*offset* akun piutang yang terkait dengan piutang.
3. Menentukan piutang yang telah diklasifikasikan ke dalam kelompok aktiva lancar dapat dikonversikan menjadi kas pada satu siklus operasi perusahaan, terganggu mana yang lebih panjang.
4. Mengungkapkan setiap adanya kontijensi kerugian pada piutang.
5. Mengungkapkan adanya piutang yang digadaikan sebagai jaminan atas transaksi peminjaman.

9.3.3. Rasio Perputaran Uang

Rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengevaluasi likuiditas piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap likuiditas piutang yaitu rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang dapat mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang yang berhasil ditagih dalam satu periode operasi suatu perusahaan. Rasio ini kemudian bisa dihitung dengan cara melakukan pembagian antara penjualan bersih dan piutang rata-rata bersih yang beredar pada tahun berjalan.

9.4 Masalah khusus: opsi nilai wajar, pengakuan kembali piutang usaha, penyajian dan analisis

9.4.1. Opsi Nilai Wajar

Perusahaan mempunyai opsi untuk menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang relevan mencerminkan nilai instrument keuangan setara arus kas saat ini. Perusahaan memiliki opsi untuk mencatat nilai wajar dalam rekening mereka untuk sebagian besar instrument keuangan termasuk piutang.

Jika perusahaan memilih opsi nilai wajar, maka piutang tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi adalah selisih bersih nilai wajar piutang dari satu periode ke periode lain, tidak termasuk pendapatan bunga. Akibatnya, perusahaan melaporkan piutang tersebut pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan.

9.4.2. Pengakuan Kembali Piutang Usaha

Pelanggan mungkin tidak mampu membayar karena penurunan pendapatan penjualannya akibat turunnya perekonomian. Demikian pula, individu dapat diberhentikan dari pekerjaan mereka atau dihadapkan dengan tagihan rumah sakit tak terduga. Perusahaan mencatat kerugian kredit sebagai debit atas Beban Utang Luar Biasa (atau Beban Piutang Tak Tertagih). Kerugian tersebut merupakan risiko normal dan perlu untuk melakukan bisnis secara kredit.

Dua metode digunakan untuk menghitung tidak tertagihnya piutang:

1. Metode Penghapusan Langsung

Dengan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), ketika perusahaan menentukan akun tertentu tidak dapat tertagih, biaya tersebut akan menyebabkan kerugian pada Beban Utang Buruk. Asumsikan, misalnya, bahwa pada tanggal 10 Desember Raffa Co. menulis sebagai saldo \$8.000 yang tidak tertagih. Jurnalnya adalah:

10 Desember	
Piutang Tak Tertagih	8.000
Piutang Usaha (Yusado)	8.000
(Untuk mencatat penghapusan akun Yusado)	

Dengan metode ini, Beban Utang Luar Biasa hanya akan menunjukkan kerugian aktual dari tidak tertagihnya piutang. Perusahaan akan melaporkan piutang dengan jumlah bruto. Ini mengasumsikan bahwa piutang usaha yang baik dihasilkan dari setiap penjualan, dan bahwa kejadian selanjutnya mengungkapkan bahwa akun tertentu tidak dapat tertagih dan tidak berharga.

2. Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Metode penyisihan piutang tak tertagih meliputi estimasi atas tidak tertagihnya piutang pada akhir periode masing-masing. Hal ini memastikan bahwa perusahaan menyatakan piutang pada neraca pada nilai realisasi bersihnya. Nilai realisasi bersih adalah jumlah bersih perusahaan yang mengharapkan untuk menerima secara tunai. Pada setiap laporan keuangan, perusahaan memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan nilai realisasi bersih dengan menggunakan informasi mengenai kejadian masa lalu dan saat ini serta perkiraan kolektibilitas masa depan. Akibatnya, neraca mencerminkan taksiran estimasi kerugian akun yang diharapkan pada tanggal pelaporan, dan laporan laba rugi mencerminkan dampak dari kemerosotan kredit (atau perbaikan) yang telah terjadi selama periode tersebut.

Banyak perusahaan menetapkan kebijakan kredit mereka untuk memberikan persentase tertentu dari tidak tertagihnya piutang tersebut. (Kenyataannya, banyak yang merasa bahwa kegagalan mencapai persentase tersebut berarti kehilangan penjualan karena kebijakan kredit yang terlalu ketat.) Dengan demikian, FASB mewajibkan metode penyisihan untuk tujuan pelaporan keuangan bila jumlah piutang tak tertagih menjadi material. Metode ini memiliki tiga fitur penting:

1. Perusahaan memperkirakan piutang tak tertagih dan membandingkan estimasi baru dengan saldo saat ini dalam rekening penyisihan.
2. Perusahaan mendebet perkiraan kenaikan tak tertagihnya Beban Utang Buruk dan mengkreditkannya ke Penyisihan Piutang Tak Tertagih (akun aset kontra) melalui penyesuaian pada akhir setiap periode.
3. Ketika perusahaan menghapuskan akun tertentu, mereka mendebet piutang tak tertagih menjadi Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan kredit yang nilainya ke Piutang Usaha.

Rekaman Taksiran Tidak Diketahui. Untuk menggambarkan metode penyisihan, asumsikan bahwa Raffa Furniture pada tahun 2017, tahun pertama operasinya, memiliki penjualan kredit sebesar \$1.800.000. Dalam jumlah ini, \$150.000 tetap tidak tertagih pada tanggal 31 Desember. Perkiraan manajer kredit bahwa \$10.000 dari penjualan ini tidak akan tertagih. Catatan penyesuaian untuk mencatat estimasi piutang tidak tertagih (dengan asumsi saldo nol dalam rekening penyisihan) adalah:

31 Desember 2017

Piutang Tak Tertagih	10.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	10.000
(Untuk mencatat estimasi tidak tertagihnya piutang)	

Penyisihan Piutang Tak Tertagih menunjukkan taksiran jumlah klaim pada pelanggan yang diperkirakan perusahaan tidak akan kumpulkan di masa depan. Perusahaan menggunakan akun kontra dan bukan memberikan kredit langsung ke Piutang karena mereka tidak tahu pelanggan mana yang tidak akan membayar. Perusahaan tidak menutup Penyisihan Piutang tidak tertagih pada akhir tahun anggaran.

9.4.3. Penyajian dan Analisis

1. Penyajian Piutang

Aturan umum dalam mengklasifikasikan piutang adalah:

- a. Memisahkan berbagai jenis piutang yang dimiliki perusahaan, jika material
- b. Menjamin bahwa akun penilaian secara tepat mengoffset akun piutang yang terkait
- c. Menentukan bahwa piutang yang diklasifikasikan dalam kelompok aktiva lancar akan dikonverikan menjadi kas dalam setahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang.
- d. Mengungkapkan setiap kontigensi kerugian yang ada pada piutang
- e. Mengungkapkan setiap piutang yang digadaikan sebagai jaminan
- f. Mengungkapkan semua konsentrasi yang signifikan dari risiko kredit yang berasal dari piutang

Sehubungan dengan pengungkapan tambahan, perusahaan diharuskan untuk melakukan pemisahan berdasarkan jenis piutang. Sebagai tanggapan atas permintaan informasi tambahan tentang risiko kredit, FASB baru-baru ini mengeluarkan peraturan bagi perusahaan untuk memberikan pengungkapan berikut tentang piutangnya berdasarkan jenis terpilah: (1) jadwal roll-forward penyisihan piutang ragu-ragu sejak awal dari periode pelaporan sampai akhir periode pelaporan, (2) status piutang tak tertagih menurut golongan piutang, dan (3)

piutang usaha berdasarkan jenis piutang. Sebagai tambahan, perusahaan harus mengungkapkan indikator kualitas kredit dan umur piutang yang jatuh tempo.

Perusahaan harus mengungkapkan konsentrasi risiko kredit untuk semua instrumen keuangan (termasuk piutang). Konsentrasi risiko kredit ada bila piutang memiliki karakteristik umum yang dapat mempengaruhi koleksinya. Karakteristik umum ini mungkin adalah perusahaan di industri yang sama atau wilayah negara yang sama.

2. Analisis Piutang

Rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengevaluasi likuiditas piutang perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas piutang adalah rasio perputaran piutang. Rasio ini mengukur berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih selama satu periode. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata yang beredar selama tahun berjalan.

Rangkuman

Kas, aset paling likuid, adalah media pertukaran standar dasar untuk mengukur dan menghitung semua item lainnya. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Uang tunai terdiri dari uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti wesel, cek bersertifikat, cek kasir, cek pribadi, dan draft bank juga dipandang sebagai uang tunai. Dalam pelaporan kas, ada beberapa masalah yang menjadi perhatian khusus seperti setara kas, kas yang dibatasi, dan overdraft kas bank.

Sedangkan piutang juga merupakan aset finansial. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan orang lain atas uang, barang, atau jasa. Piutang adalah aset keuangan juga sebagai instrument keuangan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar. Piutang lancar diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar.

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang

dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang ini bisa disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang/jasa yang dijual sedangkan wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel ini dapat berasal dari penjualan, pembiayaan/transaksi lainnya.

Latihan

1. Pada tanggal 1 Agustus 2019, PT. Raffa Batik menjual kain batik kepada PT. Fasya Bali sebesar \$8,000 dengan syarat 2/10, n/60, *fob shipping point*. Pada tanggal 7 Agustus 2019, PT. Raffa Batik menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Fasya Bali. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. Raffa Batik dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba kotor (*gross method*)?
2. Pada tanggal 3 September 2019, PT. Raffa Batik menjual kain batik kepada PT. Indonesia Baru sebesar \$4,000 dengan syarat 1/10, n/60, *fob shipping point*. Pada tanggal 11 September 2019, PT. Raffa Batik menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Indonesia Baru. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. Raffa Batik dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba bersih (*net method*)?
3. PT. Raffa mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 3% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$50,000 di tahun 2019, tulislah jurnal dalam mengakui adanya beban tak tertagih tersebut apabila perusahaan menggunakan pendekatan presentase penjualan!
4. Asumsikan bahwa PT. Raffasya telah menghapus piutang tak tertagihnya secara langsung sebesar \$1,200 kepada PT. Zarah pada tanggal 2 Mei 2018 karena PT. Zarah dianggap tidak mampu lagi

melunasi hutangnya. Ternyata, pada tanggal 13 Agustus 2019, PT. Zarah bangkit dari keterpurukannya dan mampu membayar hutang yang telah dihapuskan oleh PT. Raffasya, bagaimana PT. Raffasya mencatat pembayaran tersebut?